

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DESA BLIGO KECAMATAN NGLUWAR
KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Dian Kurniasih
201410104045**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DESA BLIGO KECAMATAN NGLUWAR
KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
Dian Kurniasih
201410104045**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DESA BLIGO KECAMATAN NGLUWAR
KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

DIAN KURNIASIH

201410104045

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES `Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:

14 Juli 2015

Pembimbing : Ismarwati, SKM., S. ST., MPH

TandaTangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ismarwati', written over a horizontal line.

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN
LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI DESA BLIGO KECAMATAN NGLUWAR
KABUPATEN MAGELANG¹**

Dian Kurniasih², Ismarwati³

INTISARI

Latar Belakang : Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Kematian bayi bisa diturunkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mendominasi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu khususnya tentang manajemen laktasi.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang .

Metode : Metode yang digunakan *kuantitatif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dan analisa data menggunakan *Chi Square*.

Hasil : Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup 22 orang (50%). Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif 24 orang (54.5%). Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif, hubungan dengan tingkat sedang. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 23.467 dan signifikan pada 0.000 (p -value < 0.05).

Simpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang.

Saran : Diharapkan orang tua dapat membuka wawasan tentang manajemen laktasi pada ibu menyusui dan dapat mempraktekkan pengetahuannya dalam bentuk pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Pemberian ASI Eksklusif
Kepustakaan : 5 Buku (2003-2014) , 5 e *Journal*, 4 Skripsi, 2 Tesis, Al-Qur'an, Hadits
Jumlah halaman : v, 9 halaman, 4 tabel.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL OF LACTATION MANAGEMENT AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BLIGO VILLAGE, NGLUWAR, MAGELANG¹

Dian Kurniasih², Ismarwati³

ABSTRACT

Background: Infant Mortality Rate (IMR) is one of the important indicators in determining the level of public health, both in provincial and national level. Infant mortality can be decreased by giving exclusive breastfeeding. One factor that dominates the exclusive breastfeeding is mother's knowledge of lactation management.

Research Objective: The research objective was to determine the correlation between mother's knowledge of lactation management and exclusive breast milk in Bligo Village, Ngluwar, Magelang in 2015.

Research Method: The research employed quantitative correlation with cross sectional approach. The sample used saturated sampling. The researcher used Chi Square to analyze the data.

Research Findings: Most mothers have high levels of knowledge about lactation management were in average category of 22 people (50%). Most mothers do not give exclusive breastfeeding as many as 24 people (54.5%). There is correlation mother knowledge level about lactation management with exclusive breastfeeding, relationships with average correlation. . The result statistic test of chi square got value of calculate X^2 are 23.467 and be significant in 0.000 (p-value <0.05).

Conclusions: There is a correlation between the level of mothers' knowledge of lactation management and exclusive breast milk.

Suggestion: Parents are expected to open their mind about lactation management of lactation, and be able to practice their knowledge in the form of exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months.

Keywords : Knowledge Level, Exclusive Breast Milk
Bibliography : 5 Books (2003-2014), 5 e-journals, 4 undergraduate thesis, 2 post graduate thesis
Number of Pages : v, 9 pages, 4 tables

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB di Indonesia mengalami penurunan dengan hasil SDKI 2007, yaitu masing-masing 32 per 1000 dan 34 per 1000 kematian bayi. Kematian bayi turun sebesar 42% selama 18 tahun terakhir, 57 kematian per 1000 kelahiran hidup di periode 1990-1994 ke 32 kematian per 1000 kelahiran hidup di periode 2008-2012. Angka itu 4,6 kali lebih tinggi daripada Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi daripada Filipina dan 1,8 kali lebih tinggi daripada Thailand (BKKBN, 2013).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2007, penyebab kematian bayi usia 0-11 bulan yang tertinggi adalah karena diare yaitu sebesar 42%, diikuti pneumonia 24%, meningitis/ ensefalitis 9%, kelainan saluran pencernaan sebesar 7%, kelainan jantung kongenital dan hidrosefalus 6%, sepsis 4%, tetanus 3%, dan penyebab lain-lain (malnutrisi, TB, campak) sebesar 5%. Kematian bayi bisa diturunkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifeen *et al* dalam Estiwidani (2011) yang mengungkapkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada beberapa bulan pertama dapat menurunkan risiko kematian akibat diare sebesar 3,9 kali dan kematian akibat infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali. Dengan ASI Eksklusif, 55% dari kematian bayi akibat penyakit diare dan ISPA dapat dicegah pada bayi umur 0-3 bulan dan 66% pada bayi umur 4-11 bulan di Amerika Latin (Estiwidani, 2011).

Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai atau adat budaya, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Salah satu faktor yang mendominasi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan ibu khususnya tentang manajemen laktasi (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Menurut Depkes RI (2006) untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding, World Health Organization* (WHO) tahun 2004 merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu, pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 60 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau ASI Eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan, ketiga memberikan MPASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Pemberian ASI Eksklusif bukan isu nasional namun juga merupakan isu global. Pernyataan bahwa dengan pemberian susu formula kepada bayi dapat menjamin bayi tumbuh sehat dan kuat, namun menurut laporan mutakhir UNICEF (*Fact About Breast Feeding*) merupakan kekeliruan yang fatal, karena meskipun insiden diare rendah pada bayi yang diberi susu formula, namun pada masa pertumbuhan berikutnya bayi yang tidak diberi ASI ternyata memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk menderita hipertensi, jantung, kanker, obesitas, diabetes dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif korelasional*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang yang berjumlah 44 orang. Sampel diambil dengan *sampling jenuh* yaitu sebanyak 44 responden. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal dan nominal. Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1.

No.	Karakteristik	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Pendidikan Ibu		
	a. Dasar (SD-SMP)	22	50.0
	b. Menengah (SMA)	18	40.9
	c. Tinggi (Perguruan Tinggi)	4	9.1
2	Pekerjaan Ibu		
	a. Ibu Rumah Tangga (IRT)	10	22.7
	b. Swasta (Swasta, Wiraswasta)	16	36.4
	c. Petani	12	27.3
	d. PNS	6	13.6
3	Pendapatan		
	a. < Rp 500 Ribu	10	22.7
	b. Rp 500 Ribu s/d Rp 1 Juta	21	47.7
	c. > Rp 1 Juta	13	29.5
	Total	44	100.0

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan akhir ibu, sebagian besar ibu berpendidikan dasar (tamatan SD-SMP) sebanyak 22 orang (50%) dan sebaliknya ibu yang berpendidikan tinggi (tamatan Perguruan Tinggi) ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 4 orang (9.1%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar ibu bekerja sebagai swasta sebanyak 16 orang (36.4%) dan sebaliknya ibu yang bekerja sebagai PNS ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 6 orang (13.6%).

Berdasarkan karakteristik pendapatan, sebagian besar ibu memiliki pendapatan Rp 500.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,- sebanyak 21 orang (47.7%) dan sebaliknya ibu dengan tingkat pendapatan kurang dari Rp 500.000,- ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 10 orang (22.7%).

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	10	22.7
2	Cukup	22	50.0
3	Baik	12	27.3
	Total	44	100.0

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (50%) dan sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan dalam jumlah terkecil sebanyak 10 orang (22.7%).

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Tidak ASI Eksklusif	24	54.5
2	ASI Eksklusif	20	45.5
	Total	44	100.0

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (54.5%) dan sisanya sebanyak 20 orang (45.5%) memberikan ASI eksklusif.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.6.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang

Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi	Kurang	Jumlah (orang)	Pemberian ASI Eksklusif		Total	X ² hit	P-value	Koef. Kontingensi
			Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif				
			10	0	10	23.467	0.000	0.59 (0.40 - 0.599)
	Cukup	Jumlah (orang)	14	8	22			
		%	63.6%	36.4%	50.0%			
	Baik	Jumlah (orang)	0	12	12			
		%	0.0%	100.0%	27.3%			
Total		Jumlah (orang)	24	20	44			
		%	54.5%	45.5%	100%			

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (22.7%) dan semuanya tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 10 orang (100%). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 22 orang (50%). Sebagian besar diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (63.6%) dan sisanya sebanyak 8 orang (36.4%) memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (27.3%) dan semuanya memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (100%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 23.467 dan signifikan pada 0.000 (p -value < 0.05) serta koefisien kontigensi sebesar 0.59 (0.40 – 0.599). Artinya bahwa ada hubungan dengan tingkat keamatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Dengan kata lain, hipotesis penelitian adalah terbukti atau dapat diterima.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup yaitu 22 orang (50%). Kondisi demikian dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu yang meliputi: pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Tingkat pendidikan ibu diindikasikan juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat sebagian besar ibu berpendidikan dasar yaitu 22 orang (50%), sebagaimana yang dikemukakan oleh Gamara (2005) yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, selain paparan informasi yang diperolehnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan luas (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan yang diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nursalam (2008), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pemberian informasi tentang manajemen laktasi diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan pada akhirnya mampu menumbuhkan kesadaran ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.

Hasil penelitian ini relevan dengan Maulita Listian Eka Pratiwi (2009) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo”. Hasil penelitian adalah dari 46 responden terdapat 15 orang atau 32% tingkat pengetahuan tentang ASI baik dan 5 atau 10,9% diantaranya memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 13 orang atau 29% tingkat pengetahuan tentang ASI baik, tidak memberikan ASI Eksklusif dan 18 orang atau 39% tingkat

pengetahuan tentang ASI kurang juga tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian dilihat dari tingkat pengetahuan dalam kategori sedang sehingga manajemen pemberian laktasi juga mayoritas dalam kategori cukup.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Hasil penelitian sebagian besar pendidikan dasar (SD-SMP) yaitu 22 orang (50%). Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mendasari sikap dan perilaku seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Dalam penelitian ini, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Pendidikan diyakini memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan. Sehingga diharapkan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih rendah (Aziz, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu bekerja sebagai swasta yaitu 16 orang (36.4%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sesuai dengan teori Notoatmojo (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi dapat diduga berhubungan dengan jenis pekerjaan ibu yang didominasi oleh ibu yang bekerja di sektor swasta (bekerja di luar rumah). Ibu yang bekerja di luar rumah sebagai swasta maupun wiraswasta tentu memiliki interaksi sosial yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT). Kondisi demikian dapat memberikan nilai positif tersendiri bagi ibu guna memperoleh sumber-sumber informasi kesehatan mengenai manajemen laktasi yang berasal dari lingkungan dan interaksi sosial pekerjaan sehingga pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi menjadi semakin lebih baik.

Tidak menjadi suatu halangan bagi seorang ibu yang berstatus sebagai IRT untuk meningkatkan pengetahuannya tentang manajemen laktasi. Sebab, seiring berkembangnya era teknologi informasi yang semakin terbuka, maka ibu yang berstatus sebagai IRT tetap dapat memperoleh informasi kesehatan tentang manajemen laktasi secara mandiri melalui berbagai sumber media khususnya yang berbasis internet on-line yang dapat memberikan informasi seluas-luasnya tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu. Di sela-sela kesibukan IRT dalam mengurus rumah tangga, mereka tetap dapat melakukan eksplorasi informasi dari sumber media on-line tentang manajemen laktasi sebagai salah satu upaya guna menumbuhkan kesadaran perilaku pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar ibu berpendapatan antara Rp 500.000,- Rp 1.000.000,- sebanyak 21 orang (41.7%). Pendapatan berhubungan erat dengan taraf hidup kesejahteraan sosial ekonomi sebuah keluarga. Ibu dengan tingkat pendapatan yang layak tentu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

memenuhi kebutuhan hidup dasar keluarga dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendapatan yang pas-pasan dan cenderung hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang sifatnya jangka pendek (Notoatmodjo, 2011).

Ibu dengan tingkat pendapatan dibawah UMR (1.255.000) tentunya akan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup khususnya kebutuhan pangan sehari-hari dibandingkan dengan kebutuhan lainnya, termasuk di dalamnya kebutuhan untuk menambah sumber informasi dan pengetahuan baru tentang manajemen laktasi. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendapatan yang layak tentu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup dan memiliki pilihan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan lain yang sifatnya jangka panjang seperti kebutuhan untuk terus menambah informasi baru tentang manajemen laktasi, baik melalui media massa (media cetak, media audio visual, dan media on-line berbasis internet) maupun dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar atau penyuluhan mengenai manajemen laktasi sehingga pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi menjadi lebih baik guna meningkatkan derajat kesehatannya.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 24 orang (54.5%). Kondisi demikian dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu yang meliputi: tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan ibu. Sebagian besar ibu yang berpendidikan dasar (tamatan SD-SMP) yaitu 22 orang (50%). Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mendasari sikap dan perilaku seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan. Kondisi demikian menjadi faktor positif dalam menumbuhkan perilaku positif ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Aziz, 2009).

Pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 16 orang (36.4%), menghabiskan sebagian waktunya untuk beraktivitas di luar rumah. Kondisi ini hendaknya dapat dijadikan sebagai faktor positif, yaitu meningkatkan cakupan pergaulan dan interaksi sosial dengan lebih banyak orang yang dapat membuka wawasan, pengetahuan, dan pengalaman ibu, tanpa harus mengabaikan perhatian kepada bayi yang dilahirkannya. Notoatmojo (2011) menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman yang lebih luas sebagai hasil interaksi hubungan dan pergaulan dengan lingkungan kerja. Diharapkan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki interaksi hubungan sosial yang luas dan memberikan efek positif terhadap peningkatan informasi dan pengetahuan tentang manajemen laktasi. Selanjutnya, pengetahuan sebagai

domain kognitif dapat menumbuhkan sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Faktor lain yang juga berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendapatan yang didominasi oleh ibu dengan tingkat pendapatan Rp 500.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,-. pendapatan ibu yang lebih baik akan lebih menjamin ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak, termasuk di dalamnya peningkatan derajat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Sebab, ibu dengan tingkat pendapatan dibawah UMR (1.255.000) tentu tidak memiliki banyak pilihan dan dihadapkan pada keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat jangka pendek dibandingkan dengan kebutuhan untuk meningkatkan derajat pengetahuan tentang manajemen laktasi. Kondisi demikian berpotensi dapat menimbulkan efek negatif terhadap pembentukan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Notoatmodjo, 2005).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 23.467 dan signifikan pada 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) serta koefisien kontigensi sebesar 0.59 (0.40 – 0.599). Artinya bahwa ada hubungan dengan tingkat keeratan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. Dengan kata lain, hipotesis penelitian adalah terbukti atau dapat diterima. Didukung oleh penelitian dari Putri (2013) bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Novitasari (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar tahun 2013. Demikian juga dengan hasil penelitian Sitorus (2014) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif pada ibu post partum di Pos Upaya Kesehatan Kerja Kebun Sei Lindai PTPN V Pekanbaru Riau.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dalam BAB III pasal 6 disebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Diharapkan setelah PP No 33 tahun 2012 diterapkan dapat: menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya,

memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh sebab itu, hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif telah memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengetahuan sebagai domain kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, yang dalam konteks penelitian ini adalah perilaku pemberian ASI Eksklusif oleh ibu salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Rintangan pada ibu menyusui adalah ibu menyusui tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang manajemen laktasi (Judhiastuty, 2008).

Pengetahuan merupakan dasar utama manusia untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan ibu yang kurang tentang manajemen laktasi yang diduga menyebabkan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Sebagian ibu menyusui tidak mengetahui manajemen laktasi sehingga mereka tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Faktor-faktor pendorong berhasilnya ASI Eksklusif berupa pengetahuan tentang manajemen laktasi yang kurang pada ibu menyebabkan pemberian ASI Eksklusif mengalami kegagalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bligo Ngluwar Magelang tahun 2015 dapat ditarik simpulan: Sebagian besar ibu di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang memiliki tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi yang masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (50%). Sebagian besar ibu di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (54.5%). Ada hubungan dengan tingkat keamatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang dengan keamatan hubungan tingkat sedang. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 23.467 dan signifikan pada 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$) serta koefisien kontigensi sebesar 0.59 (0.40 – 0.599).

SARAN

Bagi Responden hasil penelitian ini dapat membuka wawasan tentang pengetahuan manajemen laktasi pada ibu menyusui dan selanjutnya dapat mempraktekkan pengetahuannya tersebut dalam bentuk pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan. Bagi Tenaga Kesehatan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dalam pemberian konseling bagi ibu tentang manajemen laktasi dalam pemberian ASI Eksklusif serta dapat menumbuhkan motivasi untuk

lebih giat memberikan konseling dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi kepada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. (2009). *Pendidikan Merupakan Aspek Penting Bagi Peningkatan Derajat Pengetahuan Kesehatan Seorang Ibu* dari [http : // www. Forum kami. Com / forum / kesehatan /](http://www.forumkami.com/forum/kesehatan/) diakses tanggal 20 Juli 2015.
- BKKBN. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006*. Jakarta : Depkes RI.
- Estiwidani, D. (2011). *Pengaruh Konseling Proses Menyusui Kepada Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Gunungkidul*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Febrihartanty, J. (2008). *Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktek Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta*. *Disertasi*. Universitas Indonesia.
- Gamara. (2005). dikutip dalam [digilib.ums.ac.id.](http://digilib.ums.ac.id/), diakses 20 Juli 2015.
- Haryono dan Setianingsih. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari. (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Manajemen Laktasi di Desa Blulukon Colomadu Karanganyar Tahun 2013*. *Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada.
- Nursalam. (2005). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, Tentang Pemberian Air Susu Eksklusif, Jakarta.
- Pratiwi, M. (2009). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja tentang Manajemen Laktasi dan Dukungan Tempat Kerja dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sitorus. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Perawatan Payudara Ibu Post Partum di Pos Upaya Kesehatan Kerja Kebun Sei Lindai PTPN V Pekanbaru Riau*. *Artikel Ilmiah*. Jakarta: Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIK Sint Carolus.